# 4. DESKRIPSI OBJEK SEJENIS

## 4.1. Tipologi Komunitas

### 4.1.1. Sanggar Alang-Alang

4.1.1.1 Profil

Surabaya adalah salah satu kota terbesar yang ada di Indonesia. Namun, di Surabaya sendiri tak jarang dapat kita temukan banyak terdapat anak-anak kecil dan remaja yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini bisa dengan mudah ditemukan di daerah sekitar Terminal Joyoboyo Surabaya. Sejak dulu, daerah ini sudah terkenal sebagai tempat yang kumuh dengan banyak preman dan anak jalanan di sekitarnya.

Tidak seperti anak jalanan yang lainnya, anak-anak jalanan yang berada di sekitar Terminal Joyoboyo mempunyai potensi dan prestasi yang cukup baik. Saat ini mereka juga telah diasuh, diajar dan ditampung oleh Sanggar Alang-alang milik Bapak Didit Hape.

Berada dekat dengan Terminal Joyoboyo, Sanggar Alang-alang ini terletak di Jalan Gunungsari Nomor 24, Surabaya. Sanggar ini didirikan sejak tanggal 16 April 1999 oleh salah satu wartawan dermawan yang bernama Bapak Didit Hape sebagai salah satu sekolah alternatif atau pendidikan luar sekolah yang dikhususkan bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, anak yatim dan anak terlantar.

Pada tahun 1998, Sanggar Alang-alang hanyalah sekolah malam yang terletak dipinggiran Terminal Joyoboyo. Setiap malam, Pak Didit selalu menyempatkan waktunya untuk mengajar anak-anak tersebut di sekolah binaanya yang saat itu diberi nama SMP (Sekolah Malam Pengamen). Namun, semakin lama, sekolah ini semakin banyak diikuti anak-anak sekitar hingga akhirnya dibentuklah lagi sekolah baru yang diberi nama SMA (Sekolah Malam Asongan).

Hasil bimbingan selama kurang lebih satu tahun mengantarkan anak-anak binaan Pak Didit menghadiri undangan pentas dari salah satu sekolah internasional di Surabaya, anak-anak jalanan tersebut menampilkan kesenian musik dan nyanyian internasional yang berhasil memikat perhatian siswa dan para

undangan yang hadir pada acara tersebut. Baru pada tanggal 28 Maret 2001, Sanggar Alang-alang resmi terdaftar sebagai Yayasan Pendidikan Peduli Anak Negeri.

Gambar 4.1. Sanggar Alang-alang
Sumber : Istimewa – google maps

Gambar 4.2. Sanggar Alang-alang
Sumber : Istimewa – google maps

4.1.1.2. Asal Muasal Nama Sanggar Alang-alang

Nama Alang-alang memiliki arti tersendiri bagi Pak Didit. Seperti yang kita tahu, Alang-alang adalah jenis tanaman liar yang terabaikan, tak terawat dan suka mengganggu keberadaan tanaman lain.

Suatu hari, ketika Pak Didit sedang berada di Bali, dia melihat banyak sekali tanaman hias yang tumbuh indah dan menarik. Setelah didekati, ternyata tanaman hias itu adalah tanaman alang-alang. Dari sinilah Pak Didit berfikir bahwa seliar-liarnya rumput alang-alang, alang-alang tetaplah ciptaan Tuhan yang pasti memiliki manfaat, tergantung seperti apa cara orang memandang, merawat dan memanfaatkannya.

Hal inilah yang menjadi pandangan baru bagi Pak Didit dalam memandang keberadaan anak-anak jalanan. Dimana anak-anak jalanan umumnya selalu dipandang rendah dan tidak berguna oleh banyak orang. Namun, disisi lain mereka adalah anak-anak yang istimewa, tergantung dari bagaimana cara seseorang melihat dan membimbing mereka seperti halnya para seniman.

4.1.1.3. Gambaran Umum Sanggar Alang-alang

Bapak Didit Hape tidak pernah menyebut anak alang-alang sebagai anak jalanan. Beliau menyebut mereka dengan sebutan anak Negeri, yang mana anak jalanan ini juga merupakan anak Bangsa yang perlu mendapat perhatian dari masyarakat.

Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “Fakir, miskin, dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Tetapi dalam penarapan UU tersebut sampai saat ini masih banyak anak jalanan yang masih terlantar dan belum memperoleh haknya.

Pak Didit berujar bahwa panggilan hatilah yang menjadi motivasi terbesarnya untuk mendirikan Sanggar Alang-Alang. Karena niat, keiklasan dan ketulusannya mendirikan Sanggar ini, hingga saat ini selalu ada saja rejeki yang datang untuk mendanai biaya operasional sanggar ini, seperti dana yang didapat dari undangan menjadi narasumber *talkshow* dan sumbangan dari para relawan.

4.1.1.4. Kegiatan Sanggar Alang-Alang

Seperti pendidikan pada umumnya, Sanggar Alang-Alang juga memiliki jadwal pelajaran seperti berikut :

a. Senin : Pendalaman Spiritual oleh ibu-ibu pengajian untuk anak-anak yang usianya mulai menginjak remaja.
b. Selasa : Menggambar dan melukis
c. Rabu : BIAN (Bimbingan Ibu dan Anak Negeri)
d. Kamis : Kesenian seperti seni musik, drama, dll
e. Jum’at : Mengaji, mempelajari tentang agama
f. Sabtu dan Minggu adalah hari libur, kecuali ada relawan yang akan mengisi untuk mengajarkan anak-anak di Sanggar.

Gambar 4.3. Kegiatan Anak Bangsa
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.4. Foto Bersama Anak Bangsa
Sumber : Istimewa - google

**4.1.2. Rumah Singgah Kawah**

4.1.2.1. Rumah Singgah Kawah

Rumah Singgah Kawah ini berlokasi di Kliten Lor GK III No. 531A RT.23 RW.6, Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. Rumah singgah ini menjadi wadah sementara yang bersifat nonformal, dimana anak-anak akan memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses yang lebih lanjut. Tujuan dibentuknya rumah singgah ini adalah untuk resosialisasi yang membentuk kembali sikap dan perilaku anak jalanan sehingga sesuai dengan sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat serta memberikan pendidikan dini kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif.

Gambar 4.5. Bangunan Rumah Singgah Kawah
Sumber : Istimewa - google

4.1.2.2. Peran dan Fungsi Rumah Singgah Kawah

a. Sebagai tempat perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan dan perilaku penyimpangan seksual yang kerap menimpa anak jalanan
b. Rehabilitasi yaitu mengembangkan dan menanamkan fungsi sosial anak
c. Sebagai akses terhadap pelayanan, yaitu sebagai persinggahan sementara anak jalanan dan sekaligus menjadi akses kepada pelayanan sosial melalui pemberian akses pendidikan dan kesehatan

4.1.2.3. Program Pemberdayaan di Rumah Singgah Kawah :

a. Program pendidikan : memberikan bekal keterampilan dan bakat minat anak melalui berbagai program pendidikan luar sekolah seperti Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Usaha, bimbingan belajar dan ujian

persamaan, pendidikan watak dan agama, pelatihan olahraga dan bermain, pelatihan seni, kreativitas dan lain-lain.

b. Program pembinaan rohani : program praktis agar anak-anak berlatih disiplin dalam beribadah dan tanggung jawab.
c. Program pemagangan : program pencarian pekerjaan untuk anak-anak jalanan supaya anak-anak jalanan bisa hidup mandiri, produktif dan membentuk pribadi yang kuat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Gambar 4.6. Kegiatan Belajar
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.7. Kegiatan Belajar
Sumber : Istimewa - google

### 4.1.3. Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja Makkareso Maros

4.1.3.1. Sejarah Berdirinya Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja Makkareso Maros

Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja (PPSBR) "Makkareso" Maros adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan yang menangani permasalahan anak khususnya anak remaja terlantar, putus sekolah, anak jalanan dan anak yang berhadapan dengan hukum. Pusat pelayanan sosial ini memiliki program untuk menggali, membina, mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan potensi dan sumber daya anak jalanan dengan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, bimbingan sosial, bimbingan mental dan fisik serta keterampilan kerja.

Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja (PPSBR) "Makkareso" Maros dibangun pada Tahun 1978/1979 dan mulai dioperasionalkan pada Tanggal 21

Juni 1979 dengan nama Panti Karya Taruna (PKT) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Sulawesi Selatan.

Pada Tahun 1981 Panti Karya Taruna (PKT) berubah nama menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA) Maros. Pada Tahun 1995 berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial Nomor : 18/DIR/KPTS/V/1995 tentang Pembakuan nama Panti Sosial di Lingkungan Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, nama PPA Maros diubah menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) "Makkareso" Maros.

Sejak diberlakukan otonomi daerah pada Tahun 2000, melalui Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 168 tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Kesejahteraan Sosial dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan, Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) "Makkareso" Maros berubah nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas PSBR "Makkareso" Maros. Tahun 2009 melalui SK. Gubernur Sulawesi Selatan No. 37 Tahun 2009 tanggal 18 Februari 2009, nama UPTD PSBR Makkareso Maros berubah lagi menjadi Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja (PPSBR) Makkareso.

Gambar 4.8. Bangunan Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja Makkareso Maros

Istimewa – google

4.1.3.2. Visi Misi

Adapun Visi dan Misi Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja (PPSBR) Makkareso Maros adalah sebagai berikut:

a. Visi : Terwujudnya kemandirian anak remaja yang mengalami ketidakberfungsian sosial yang kreatif, terampil dan produktif di Sulawesi Selatan

b. Misi

- Membina, mengembangkan dan meningkatkan potensi anak dan remaja
- Mengembangkan keterampilan
- Mencegah anak remaja dari ketidakberfungsian sosial
- Mengembangkan prakarsa dan peranan masyarakat

4.1.3.4. Tugas Pokok dan Fungsi

Adapun juga tugas pokok dan fungsi pada Pusat Pelayanan Sosial Bina Remaja (PPSBR) Makkareso Maros yaitu:

a. Tugas Pokok

Tugas pokok UPTD PPSBR Makkareso Maros adalah memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak terlantar, anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum, anak korban tindak kekerasan dan *trafficking* yang meliputi asuhan dan perlindungan, perawatan, sosialisasi, pendidikan dan pengembangan anak.

b. Fungsi

- Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial, PPSBR melaksanakan fungsi sebagai berikut :
  - Penyembuhan dan penyantunan, pengembangan dan pencegahan.
  - Pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial, PPSBR melaksanakan fungsi sebagai berikut : pengumpulan dan penyiapan data serta konsultasi.
  - Pusat Pengembangan Kesejahteraan Sosial, PPSBR melaksanakan fungsi sebagai berikut : observasi dan identifikasi, pembinaan mental serta bimbingan kemasyarakatan.

4.1.3.5. Tujuan

a. Tujuan Umum

Tercipta dan terbinanya anak remaja memiliki kesiapan fisik, mental dan sosial serta memiliki keterampilan kerja sebagai kader bangsa yang tangguh dalam pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan sosial khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

b. Tujuan Khusus
    - Terbinanya para penerima manfaat yang mengalami ketidakberfungsian sosial.
    - Tumbuhnya keterampilan sosial dan keterampilan kerja bagi para penerima manfaat.
    - Tercegahnya keterlantaran para penerima manfaat yang mengalami ketidakberfungsian sosial.
    - Mengembangkan potensi dan keterampilan para penerima manfaat

4.1.3.6. Sasaran dan Persyaratan

Pembinaan pelatihan pada UPTD PPSBR Makkareso Maros tentu mempunyai sasaran dan persyaratan untuk menjadi siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Sasaran
    - Anak/remaja terlantar putus sekolah.
    - Anak yatim, anak piatu, anak yatim-piatu.
    - Anak dari keluarga rumah tangga retak yang terlantar.
    - Anak dari keluarga ekonomi lemah.
    - Anak jalanan
    - Anak yang berhadapan dengan hukum (ABH)
    - Anak korban *trafficking*
    - Anak korban tindak kekerasan
    - Anak yang memerlukan perlindungan khusus

b. Persyaratan

    Ada beberapa persyaratan untuk menjadi siswa pada UPTD PPSBR Makkareso Maros yaitu:

    - Usia 15 sampai dengan 22 tahun

- Putus sekolah SD, SLTP atau SLTA
- Tidak mempunyai pekerjaan
- Belum menikah
- Sehat jasmani dan rohani
- Mematuhi segala program dan tata tertib yang berlaku dalam panti
- Memiliki kemampuan baca tulis huruf latin
- Bersedia diasramakan
- Memiliki foto kopi kartu keluarga sebanyak 5 lembar.
- Membawa rekomendasi dari pemerintah/kabupaten kota daerah pengirim dan pengurus karang taruna kelurahan/ desa
- Berminat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti bimbingan di panti

4.1.3.7. Materi Kegiatan

a. Bimbingan Sosial (60%) terdiri dari :
   - Materi bimbingan sosial, antara lain : Usaha Kesejahteraan Sosial, Pengantar Pekerjaan Sosial, Dinamika Kelompok, Kepemimpinan, Karang Taruna, Kewirausahaan dan Koperasi, Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pelajaran Pendahuluan Bela Negara, Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, dan Psikologi Sosial.
   - Materi bimbingan mental, antara lain : Pendidikan Agama Islam meliputi : Shalat Berjamaah, Tauhid, Aqidah dan Akhlaq, Fiqh, Tajwid, Retorika Da'wah, Iqra' dan Tadarrus Al Qur'an, Diskusi Kelompok, Pembacaan Surat Yasin. Pendidikan Agama Krsiten, meliputi : Kebaktian dan Oikomene.Lintas Alam, Rekreasi, dan Malam Seni.
   - Materi bimbingan fisik, antara lain : Senam Kesegaran Jasmani/Poco-poco, Jasmani Milter, Olahraga, Kebersihan Lingkungan, Pencak Silat, *Ice Breaking* dan *Outbond*.

b. Keterampilan Kerja (40%) terdiri dari jurusan : Otomotif, Sablon, Tata Rias, Penjahitan/Bordir, dan Seni Musik.

Gambar 4.9. Kegiatan Belajar
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.10. Kegiatan Kursus
Sumber : Istimewa - google

## 4.2. Tipologi Tempat Dengan Pemanfaatan Bahan Bekas

### 4.2.1. Rumah Botol Ridwan Kamil

Rumah Ridwan Kamil yang merupakan arsitek berskala internasional yang sekaligus gubernur Jawa Barat ini didesain sendiri olehnya dengan gaya minimalis yang unik. Rumah dengan luasan 373m$^2$ ini terletak di jalan Cigadung Selatan 7/28, Bandung, Jawa Barat. Rumah tersebut terdiri dari 30 ribu botol bekas minuman berenergi yang menghiasi sekitar 60% dinding rumahnya. Oleh sebab itu rumah ini berhasil mendapatkan berbagai penghargaan karena memiliki konsep yang ramah lingkungan. Salah satu penghargaan yang diperoleh rumah ini adalah *Asian Green Design Award* oleh *Building Construction* Indonesia.

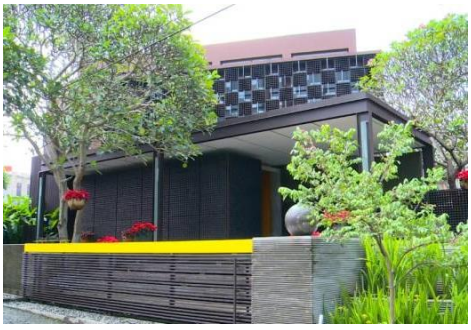

Gambar 4.11. Fasad Rumah Botol
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.12. Fasad Rumah Botol
Sumber : Istimewa - google

Untuk bisa mengumpulkan 30 ribu botol bekas, Kang Emil sapaan akrab Ridwan Kamil memerlukan waktu sekitar 6 bulan. Jenis botol yang digunakan ini sengaja dipilih karena menggunakan kaca rayban yang memiliki sifat absorber yang dapat membatasi pandangan dari salah satu arah. Disisi lain, material botol ini juga dapat mengurangi efek panas dari sinar matahari. Kaca rayban sendiri memiliki kemampuan untuk menahan panas sinar matahari hingga 55% sehingga dapat mengurangi beban pendingin ruangan sekaligus dapat menjaga privasi penghuninya. Efek warna yang ditimbulkan dari penggunaan botol ini juga memberikan kesan estetis yang mirip dengan warna kayu. Jika terkena sinar matahari dari luar, cahaya yang terkena botol akan menghasilkan *pattern* yang indah dan menarik.

Gambar 4.13. Rumah Botol
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.14. Rumah Botol
Sumber : Istimewa - google

Proses pembangunannya sendiri memerlukan waktu sekitar 2 tahun, yaitu sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Dalam peletakannya, antar botol diberi jarak sekitar 80 cm dan disela-selanya diberi lem kaca. Untuk menghindari debu dan air hujan yang masuk, botol ditutup dengan menggunakan kayu yang diberi lem. Untuk perawatannya sendiri terbilang cukup sederhana yaitu hanya disemprotkan dengan air biasa setiap tiga bulan sekali. Meskipun di dominasi oleh penggunaan botol bekas, nyatanya rumah tersebut mampu bertahan sekitar 11 tahun tanpa adanya perawatan yang rumit.

Pada lantai 1, botol bekas yang difungsikan sebagai dinding partisi dan dibuat menjadi celah pada lubang ventilasi. Dari lubang inilah udara dari luar ruangan bisa masuk kedalam bagian dalam bangunan. Pada lantai 2, botol kaca disusun secara silang, dimana pada bagian yang tidak diberi botol kaca menjadi

bukaan yang berfungsi sebagai tempat masuknya udara dari luar ruangan ke dalam bangunan.

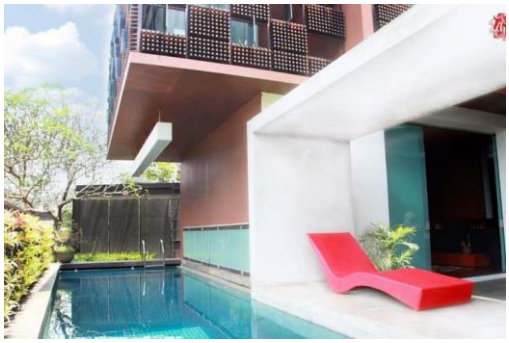

Gambar 4.15. Area Kolam
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.16. Area Taman
Sumber : Istimewa - google

Rumah ini terlihat sangat asri karena dihiasi oleh berbagai jenis tanaman hijau di dalamnya. Tidak hanya itu, rumah ini juga dilengkapi dengan kolam renang dan kolam ikan yang memberi kesan teduh dan nyaman. Kolam renang yang ditempatkan pada area *inner court* akan membantu memaksimalkan penghawaan di dalam ruangan. Uap air yang terkena hembusan angin akan ikut masuk kedalam bangunan. Hal ini menjadikan bangunan akan terasa sejuk walapun cuaca diluar sedang panas. Di tengah tengah bangunan juga dibuat taman terbuka sebagai pembatas 2 bangunan. Selain itu, peletakan taman terbuka juga memaksimalkan cahaya alami dan penghawaan alami untuk bisa masuk kedalam rumah. Oleh sebab itu, rumah ini menjadi lebih hemat energi.

Gambar 4.17. Rumah Botol
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.18. Rumah Botol
Sumber : Istimewa - google

Bagian dalam rumahnya tampak indah dengan adanya hiasan ranting kayu berwarna cokelat serta adanya pantulan sinar matahari yang semakin memberi kesan artistik di dalam ruang.

Gambar 4.19. Area Kamar Tidur
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.20. Area Ruang Tamu
Sumber : Istimewa - google

### 4.2.2. Damsko by Junkyard Café Jakarta

*Cafe* yang terletak di Jalan Birah Raya No 10, Blok S, Senopati, Jakarta Selatan ini berada di lantai 2 sebuah *babershop*. *Café* ini menangkat konsep *recycle* yang membuat suasana café menjadi terkesan *homy*. Tembok-temboknya menggunakan batu bata ekspos yang dipadukan dengan peletakan botol bekas yang menjadi kap lampu di bagian langit-langit *café*.

Perabot yang digunakan pada café ini semuanya menggunakan material bekas, ada yang terbuat dari kursi pesawat, kursi dari tong bekas, meja dari kayu palet dan lain-lain. Berikut adalah gambar interior Damsko by *Junkyard Café* :

Gambar 4.21. Interior Junkyard Café
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.22. Interior Junkyard Café
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.23. Interior Junkyard Café
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.24. Interior Junkyard Café
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.25. Interior Junkyard Café
Sumber : Istimewa - google

Gambar 4.26. Interior Junkyard Café
Sumber : Istimewa - google

### 4.3. Ide Penggunaan Material Bekas

Salah satu masalah lingkungan yang menjadi perhatian dunia adalah banyaknya sampah yang bertebaran di seluruh penjuru bumi. Indonesia termasuk ke dalam 10 besar negara dengan populasi penduduk terbanyak di dunia. Hal ini kemudian menyebabkan banyaknya produksi sampah yang dihasilkan oleh penduduk Indonesia. Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memaparkan bahwa Indonesia memproduksi sampai sekitar 66 ton pada tahun 2017. Dimana sampah yang dihasilkan tersebut berupa 60 persen sampah organik dan 15 persennya berupa sampah plastik.

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk tertib membuang sampah belum sepenuhnya dimiliki oleh penduduk Indonesia. Saat ini di jalanan dapat ditemukan dengan mudah sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat baik itu bungkus makanan dan minuman, puntung rokok, botol minuman, lidi atau tusuk sate dan lain sebagainya. Melihat realita yang seperti itu, saat ini sudah mulai tumbul kesadaran dari beberapa kelompok masyarakat untuk mau mengolah sampah menjadi barang-barang yang lebih berguna untuk kehidupan sehari-hari, seperti :

### 4.3.1. Elemen Interior

Terdapat banyak karya yang bisa dihasilkan dengan penggunaan bahan-bahan bekas yang tersebar di sekitar lingkungan tempat tinggal kita. Adapun contohnya pemanfaatan bahan bekas menjadi elemen interior adalah lantai, dinding partisi, *backdrop photobooth*, dinding taman dan lain sebagainya yang terbuat dari komposisi aneka sampah tutup botol yang berwarna-warni, dinding *café* yang dihiasi oleh tempeh-tempeh yang tidak terpakai, pemanfaatan botol bekas menjadi pot bunga yang kemudian dikomposisi dan diatur sedemikian rupa sehingga menarik dan dapat menghiasi dinding atau tembok pembatas area luar rumah, botol bekas yang disusun menjadi dinding untuk area kebun dan lain sebagainya.

Gambar 4.27. Elemen Interior Dari Barang Bekas

Sumber : Istimewa - Pinterest

4.3.1.1.Elemen Interior Dari Tutup Botol dan Botol Bekas

Gambar 4.28. Kreasi Tutup Botol

Sumber : Istimewa - Pinterest

Gambar 4.29. Kreasi Tutup Botol

Sumber : Istimewa - Pinterest

4.3.1.2.Elemen Interior Dari Pipa

Gambar 4.30. Kreasi Pipa Bekas

Sumber : Istimewa - Pinterest

Gambar 4.31. Kreasi Pipa Bekas

Sumber : Istimewa - Pinterest

### 4.3.2. Furniture

Saat ini pemanfaatan *furniture-furniture* yang memanfaatkan penggunaan barang-barang bekas sudah mulai banyak digunakan pada tempat-tempat umum seperti *café,* restoran, taman kota dan lain sebagainya. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan perabot dari bahan bekas seperti lemari, meja dan kursi dari drum bekas, meja dan kursi dari palet kayu dan plastik bekas, bangku dari ban bekas, rak dari *skateboard* bekas dan lain sebagainya.

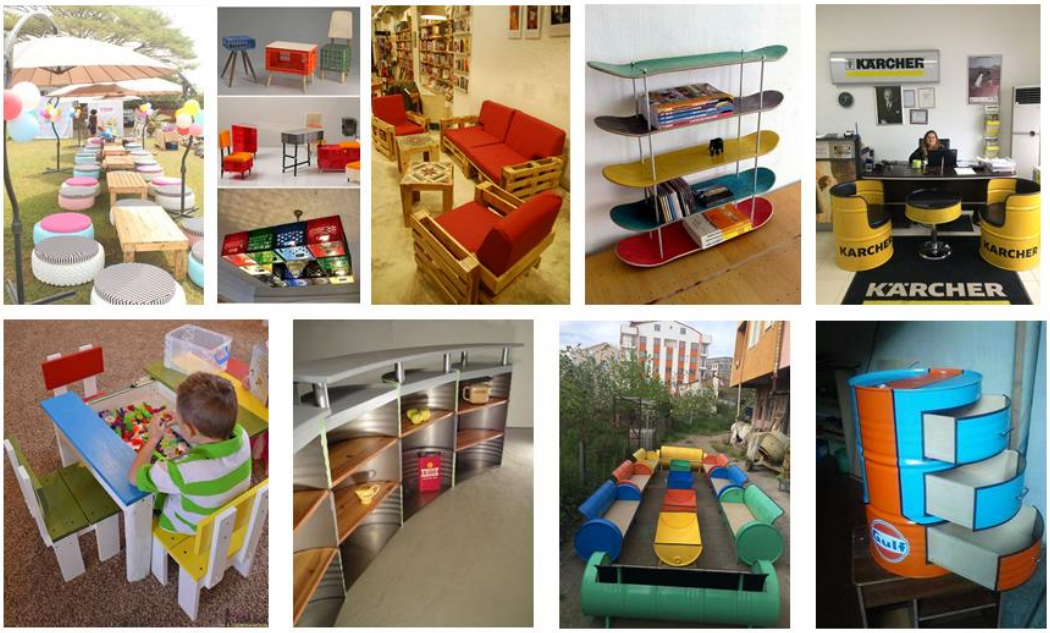


Gambar 4.32. Furniture Dari Barang Bekas

Sumber : Istimewa - Pinterest

4.3.2.1.Furniture Dari Botol dan Tutup Botol

Gambar 4.33. Perabot Dari Botol

Sumber : Istimewa - Pinterest

Gambar 4.34. Perabot Dari Tutup Botol

Sumber : Istimewa - Pinterest

4.3.2.2.Furniture Dari Ban Bekas

Gambar 4.35. Meja Dari Ban Bekas

Sumber : Istimewa - Pinterest

Gambar 4.36. Perabot Dari Ban Bekas

Sumber : Istimewa - Pinterest

4.3.2.3.Furniture Dari Drum

Gambar 4.37. Rak Dari Drum Bekas

Sumber : Istimewa - Pinterest

Gambar 4.38. Perabot Dari Drum Bekas

Sumber : Istimewa - Pinterest

4.3.2.4.Furniture Dari Palet

Gambar 4.39. Meja Dari Palet Bekas

Sumber : Istimewa - Pinterest

Gambar 4.40. Perabot Dari Palet Bekas

Sumber : Istimewa - Pinterest

*4.3.2.5.*Furniture Dari *Cardboard*

Gambar 4.41. Lemari Dari *Cardboard*

Sumber : Istimewa - Pinterest

Gambar 4.42. Kursi Dari *Cardboard*

Sumber : Istimewa - Pinterest

### 4.3.3. Elemen Dekorasi

Tidak henya dapat menjadi elemen interior maupun perabot. Barang-barang bekas juga dapat dimanfaatkan menjadi elemen dekorasi seperti :

Gambar 4.43. Hiasan Dinding

Sumber : Istimewa – Pinterest

Gambar 4.44. Kap Lampu Pipa

Sumber : Istimewa - Pinterest

Gambar 4.45. Kap Lampu *Cardboard*

Sumber : Istimewa – Pinterest

Gambar 4.46. Kap Lampu Parutan

Sumber : Istimewa – Pinterest